

## EFEKTIVITAS SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI MTS AL-QUR'ANIYAH ULUJAMI

Fibria Anggraini Puji Lestari<sup>1</sup>, Iis Dewi Lestari<sup>2</sup>  
Prodi Informatika, Universitas Indraprasta PGRI  
[Fibria981@gmail.com](mailto:Fibria981@gmail.com), [lisdewi\\_lestari@yahoo.co.id](mailto:lisdewi_lestari@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk memiliki keahlian dan kemampuan di bidang pendidikan khususnya pengajaran. Dalam proses pengajaran tentunya guru memiliki kekurangan dan kelebihan serta hambatan di dalam kelas. Untuk itu, kepala sekolah memiliki peranan yang cukup besar untuk memberikan solusi dari permasalahan guru dalam pengajaran agar tercapainya tenaga guru yang profesional. Melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan mampu untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTS Al-Qur'aniyah Ulujami. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh berupa informasi fakta yang benar-benar terjadi secara langsung di lapangan dan melibatkan manusia sebagai instrumen penelitian dimana dalam penelitian ini para guru dan kepala sekolah sebagai objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah 1) pelaksanaan supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah dengan teknik perorangan yaitu melalui kunjungan kelas, diskusi dan berkelanjutan, 2) pelaksanaan supervisi akademik di MTS Al-Qur'aniyah Ulujami mampu meningkatkan profesionalisme guru.

**Kata kunci:** Efektivitas, Supervisi Akademik, Guru Profesional

### ABSTRACT

*Teacher as a professional required have ability and skill in education specially of teaching. On teaching process, absolutely teacher have a deficiency and excess and obstacle in class. School principals have a significant to give the best solution in teachers problem in the class in order to as teacher professional. Academic supervision hopefully can increase their teacher professional. The purpose of this research are to know about the effectiveness academic supervision of school principal to increase teacher professional in MTS AL-Qur'aniyah Ulujami. The method of this research is descriptive. Data was collected by in the interview, observation, and literatue study. The teacher and the school principal as a researcn object. Data analysis was performed by data reduction, data presentation and conclusion on verifications. The results of this research are 1) academic supervision did by the school principal with individua technique such as class observation, discussion ans sustainable, 2) academic supervision in MTS AL-Qur'aniyah Ulujami can increase professional teacher.*

**Key word:** Effectiveness, Academic Supervision, Teacher Professional

### PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam peranannya guru memiliki andil besar sebagai agen pembelajaran bagi peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru, tentunya peran kepala sekolah sebagai supervisor memiliki andil yang cukup besar untuk melakukan perubahan, membina dan memotivasi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, Supervisi akademik merupakan salah satu upaya dalam memperbaiki untuk meningkatkan mutu secara terus menerus dan berkesinambungan (*continous quality improvement*) yang merupakan salah satu prinsip dari manajemen terpadu. ( Hadis, 2010: 34). Sagala menyatakan bahwa guru tidak hanya bertugas sebagai pemberi pembelajaran kepada peserta didik, namun guru harus memiliki kepribadian dan integritas pribadi yang dapat menjadi contoh panutan bagi peserta didik (Sagala, 2007:99). Rimang menyatakan bahwa jika seorang guru dikatakan sebagai tenaga profesi maka guru harus memiliki keterampilan dan keahlian di bidangnya, untuk itu guru harus tekun dan dapat mengembangkan keterampilan dalam bidang ilmu pendidikan baru dikatakan guru tersebut memiliki profesionalisme terhadap pekerjaannya (Rimang, 2011:24).

Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 4 profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Kepala sekolah memiliki andil yang cukup besar dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk memperbaiki pembelajaran para guru khususnya pada program dan rangkaian kegiatan yang ada di sekolah. Melalui supervisi akademik diharapkan mampu untuk meningkatkan profesionalisme guru. Namun beragam kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik antara lain tidak berlangsungnya kegiatan supervisi karena kesibukan dari kepala sekolah, tidak ada timbal balik dari guru setelah diadakannya supervisi akademik, serta tidak membuat perencanaan tahapan supervisi akademik dengan baik menjadikan pelaksanaan supervisi akademik tidak memberi dampak dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Menurut Suprahatiningrum disebutkan bahwa profesi seorang guru harus memiliki keahlian khusus seperti mengetahui pembelajaran dan seluk beluk pendidikan sehingga dibutuhkan pembinaan dan pengembangan untuk menghasilkan tenaga guru yang profesional (Suprahatiningrum, 2013:23). Muslim menyatakan bahwa profesionalisme seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari kemampuan keterampilan dalam merancang, melaksanakan dan menilai pengajaran yang dilakukan kepada peserta didik, (Muslim, 2013: 116). Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 7 ayat 1, Prinsip Profesionalitas adalah : Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. Kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan. sesuai dengan bidang tugas;
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;

- h. .Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Menurut Suryadi dalam Yusutria dinyatakan bahwa karakteristik profesional antara lain (Yusutria,2017: 43):

- 1) Kemampuan profesional (professional capacity), yaitu kemampuan intelegensi, sikap, nilai, dan keterampilan serta prestasi dalam pekerjaan.
- 2) Kompetensi upaya profesional (professional effort), yaitu kompetensi untuk membelajarkan siswa.
- 3) Profesional dalam pengelolaan waktu (time devotion).
- 4) Imbalan profesional (professional rent) yang dapat menyejahterakan diri dan keluarganya.

Profesionalisme guru tidak hanya ditekankan dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan melainkan juga guru berpotensi untuk membangun sikap dan jiwa di tengah hiperkompetisi saat ini, (Yusutria, 2017: 39). Seorang guru yang profesional adalah guru yang menguasai bahan ajar dan memahami karakteristik peserta didik serta memiliki keahlian dan keterampilan dalam pengajaran (Mardapi, 2012: 5). Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa profesionalisme guru dapat diartikan kemampuan seorang guru dalam pengajaran yang dilihat dari merancang, melaksanakan dan melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran. Sagala menyebutkan bahwa kepala sekolah penting untuk mengetahui teknik dan apa yang akan di awasi dalam kegiatan pengawasan tersebut Sagala (2010, 36). Supervisi akademik yaitu suatu kegiatan pengawasan untuk memperbaiki kondisi-kondisi pembelajaran guru di kelas yang dapat dibina secara personal maupun materi untuk mewujudkan tujuan pendidikan melalui pengawasan kepala sekolah, Purwanto (2009:88).

Dengan dilaksanakannya supervisi akademik maka kepala sekolah sebagai pimpinan dapat mengetahui langsung kinerja guru di lapangan dalam hal ini melakukan observasi ke dalam kelas sehingga mengetahui kekurangan dan kelebihan guru dalam pengajaran. Kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme guru dengan memecahkan masalah yang terjadi oleh guru di dalam kelas sehingga dapat diperbaiki dengan diskusi dan mencari jalan keluar yang dibina oleh kepala sekolah untuk meningkatkan pengajaran yang berkualitas. Menurut Glickman dan Ross ada tiga kompetensi yang efektif dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu : pengetahuan, keterampilan personal dan keterampilan teknik (Glickman, 2007: 10). Melalui ketiga kompetensi tersebut maka kepala sekolah dapat mengetahui kemampuan guru secara akademik, personal maupun teknik. Ketiga unsur ini dapat mengetahui sejauh mana guru dalam meningkatkan profesionalisme dalam pengajaran. Tujuan supervisi akademik adalah mengembangkan profesionalisme, dapat memotivasi guru dan meningkatkan kualitas dalam pembelajaran (Kemdiknas, 2011: 6).

Menurut (Sagala, 2010: 173) Teknik-teknik dalam supervisi akademik antara lain : Rapat guru , *Workshop*, Seminar, Kepemimpinan, Konseling Kelompok, *Bulletin board*, Karya wisata, *Questionnaire* dan Penataran . Teknik supervisi akademik secara perorangan antara

lain : Orientasi guru baru, Kunjungan kelas , Pertemuan pribadi antara supervisor dengan guru yang bersangkutan, Kunjungan rumah dan saling mengunjungi. Melalui teknik supervisi akademik baik secara perorangan ataupun kelompok tentunya akan memudahkan guru dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi dalam pengajaran di dalam kelas. Kepala sekolah dapat melakukan kedua teknik tersebut untuk memudahkan dalam melaksanakan supervisi akademik lebih terarah dan terencana serta berkelanjutan sehingga memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa supervisi akademik adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam memperbaiki kondisi atau permasalahan yang dihadapi guru dalam pengajaran yang dapat dilakukan secara teknik kelompok maupun perorangan.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh berupa informasi fakta yang benar-benar terjadi secara langsung di lapangan dan melibatkan manusia sebagai instrumen penelitian dimana dalam penelitian ini para guru dan kepala sekolah sebagai objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (kegiatan observasi dengan mengamati KBM guru di kelas), wawancara (wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru) dan dokumentasi (segala yang berhubungan dengan data penelitian). Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil observasi pada saat kunjungan ke kelas pada proses pembelajaran guru di kelas VII di MTS Al-Qur'aniyah diketahui bahwa tidak semua guru memiliki perangkat ajar berupa RPP, Program semester, Program tahunan, buku ajar dan menguasai materi dengan baik. Guru yang tidak memiliki kelengkapan perangkat ajar dikarenakan disimpan dirumah. Guru yang tidak menguasai materi ajar dikarenakan guru tersebut tidak mempelajari dahulu kompetensi dasar yang harus disampaikan pada tiap tatap mukanya sehingga guru menggunakan buku dengan cara text book dalam pengajaran di kelas. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan kompetensi guru. Disisi lain, adapula guru yang lengkap bahan ajar, menguasai TIK dan menguasai materi ajar dengan baik sehingga antusias peserta didik terlihat tinggi pada saat pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Masturoh Tifalawati,S.Sos diketahui bahwa kepala sekolah melakukan supervisi akademik dengan teknik perorangan yaitu 1) pengantar supervisi akademik kepada seluruh guru, 2) melakukan kunjungan kelas, 3) diskusi hasil supervisi akademik antara guru dan kepala sekolah, 4) tindak lanjut hasil supervisi akademik. Adapun pelaksanaan supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah satu kali dalam satu kali tahun ajaran. Kegiatan supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah dibantu oleh wakil kurikulum akademik, wakil kurikulum kesiswaan dan wakil sarana dan prasarana. Dalam kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah tidak memberitahukan waktu yang pasti untuk dilakukan supervisi kepada para guru, hal ini bermaksud untuk mengetahui kesiapan dan profesionalisme guru dalam pengajaran dan kelengkapan administrasi.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa hasil supervisi akademik sangat efektif untuk mengetahui sejauh mana profesionalisme guru di MTS Al-Qur'aniyah. Guru-guru yang kurang dalam pengajaran, metode dan ketidakiengkapan administrasi diberikan pengarahan dan pembinaan lebih intensif oleh kepala sekolah. Jika tidak ada perubahan dari hasil supervisi tersebut maka kepala sekolah tidak segan-segan tidak memberikan jam di tahun ajaran berikutnya atau tidak diberikan tugas sebagai wali kelas. Dengan kata lain jika guru tersebut tidak melakukan perubahan untuk meningkatkan profesionalisme dalam pengajaran maka mendapatkan sanksi dari kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Erni Agustina di SD Negeri Kabupaten Karawang dalam jurnal administrasi pendidikan dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif supervisi terhadap mutu pendidikan. Dan terdapat pengaruh positif profesionalisme terhadap mutu pendidikan. Dan terdapat pengaruh positif bersama-sama profesionalisme dan supervisi terhadap mutu pendidikan. Penelitian ini menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme guru. Hasil penelitian di SDIT Bumi darun Najah oleh Yulia Jayanti,dkk dalam Jurnal Pendidikan, yang menyatakan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini dilakukan dengan upaya menguasai materi pengajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran guru untuk meningkatkan profesionalisme. Dalam pelaksanaan supervisi klinis ini dilakukan dengan perencanaan yang matang dan adanya umpan balik yang berjalan dengan baik sehingga supervisi yang dilakukan kepala sekolah tidak hanya agenda program sekolah namun sangat berarti bagi guru untuk memperbaiki pengajarannya kepada peserta didik.

Selain itu, hasil wawancara dengan Ibu Fitri Ariyani, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah minimal satu kali dalam satu tahun ajaran semester. Menurut Ibu Fitri bahwa dengan diadakannya supervisi akademik menjadikan dirinya tertib administrasi, lebih bertanggungjawab pada pengajaran di kelas, lebih kreatif dalam mencapai ketercapaian kompetensi dalam tiap pengajaran serta dapat menjadi motivasi dalam dirinya agar mengajar dengan lebih baik. Hal ini dikarenakan supervisi yang dilakukan oleh Ibu Kepala sekolah Masturoh selalu ada kelanjutan dari hasil observasi berupa evaluasi langsung secara perorangan dari kepala sekolah. Hasil penelitian dari Ajasan, dkk di SMKN 1 Meulaboh dalam jurnal administrasi pendidikan diketahui bahwa kepala sekolah dalam menjalankan supervisi akademik dibantu oleh pengawas untuk menyiapkan hal apa saja yang dibutuhkan dalam melaksanakan supervisi akademik kepada guru. Kepala sekolah dalam menjalankan supervisi akademik dibagi menjadi tiga tahap yaitu pra supervisi, pelaksanaan kunjungan kelas dan pembahasan hasil kunjungan kelas. Dari hasil kegiatan supervisi akademik sangat mempengaruhi kinerja guru untuk lebih ditingkatkan. Masih adanya guru yang mangkir, malas dan terlambat dalam menjalankan tugas pokoknya, melalui supervisi akademik kepala sekolah dapat secara perlahan memperbaiki profesionalisme guru di SMKN 1 Meulaboh.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara diketahui bahwa kepala sekolah sudah memiliki program dan unsur-unsur untuk dilakukan supervisi akademik kepada guru dengan melakukan kunjungan kelas. Setelah itu diketahui segala hambatan antara lain masih rendahnya kesadaran guru untuk mempersiapkan pengajaran di kelas, masih ada guru yang terlambat dan kurangnya respon yang positif dengan adanya supervisi akademik. Dengan hal

tersebut, kepala sekolah berupaya untuk memberikan pemahaman dan sosialisasi lebih awal kepada guru bahwa dengan adanya supervisi akademik maka akan meningkatkan profesionalisme guru.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kepala sekolah sudah efektif dalam melakukan supervisi akademik kepada guru di MTS Al-Qur'aniyah dengan teknik perorangan yang terdiri dari : melakukan kunjungan kelas, diskusi dari hasil supervisi akademik, tindak lanjut berupa pembinaan kepada guru. Pelaksanaan supervisi akademik di MTS Al-Qur'aniyah Ulujami mampu meningkatkan profesionalisme guru, hal ini ditandai adanya peningkatan atau perubahan yang dilakukan guru setelah dilakukan supervisi akademik oleh kepala sekolah yaitu guru menjadi tertib administrasi, guru lebih menguasai materi ajar dan menggunakan ragam media dalam pembelajaran.

Adapun saran untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi akademik antara lain : Guru sebaiknya lebih mengetahui hak dan kewajiban sebagai guru profesional sehingga guru tidak perlu cemas atau takut pada saat akan dilakukan supervisi akademik. Guru sebaiknya lebih terampil, kreatif dan inovatif dalam melakukan pengajaran di kelas sehingga dapat menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas khususnya di MTS Al-Qur'aniyah. Kepala sekolah sebaiknya melakukan pendekatan yang lebih agresif untuk mendekati guru dalam membangun kerjasama yang lebih bersinergi antara guru dan kepala sekolah untuk menciptakan pengajaran yang berkualitas.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ajasa, dkk. 2016. Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMKN 1 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, ISSN 2302-0156, Vol. 4 No. 3 Agustus
- Agustina, Erni. 2017. Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. XXIV.No.2 Oktober.
- Hadis, Abdul dan B, Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan. Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press
- Karsiyem dan Nur Wangid. 2015. Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru SD Gugus III Sentolo Kulon Progo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol.3. No.2 September, <http://journal.uny.ac.id>
- Mardapi. 2012. Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru. Makalah pada Seminar Regional Pendidikan Pusat Kajian dan Advokasi Pendidikan Yogyakarta.
- Mardhiah, Aion, dkk. 2014. Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik di SMPN 3 Peusangan Kab. Bireun. *Jurnal Administrasi Pendidikan, Universitas Pascasarjana Syiah Kuala*, p.1-11, ISSN 2302-0156.Vol.4 No.2 November.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.

- Muslim, Sri, B. 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Rimang, Siti Suwadah. 2011. *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono*. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & C* Bandung: Alfabeta.
- Suprahatiningrum, Jamil. 2013.. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media.
- Tanama, Jayanti Yulia. 2016 *Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Vo.1. No.11 Hal 2231-471X. *Jurnal Pendidikan*.
- Yusutria. 2017. *Profesionalisme Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia*. Vol.2 No.1 . Hal 38-46. *Jurnal Curricula*. Kopertis Wilayah X.